

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan wadah atas segala aktivitas yang berkaitan dengan transaksi jual beli antar *instrument* keuangan seperti surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya, yang melibatkan baik perusahaan pemerintah, negeri maupun swasta. Berdasarkan peranannya, pasar modal bergerak sebagai perantara yang digunakan sebagai alternatif bagi investor dalam melakukan kegiatan investasi. Bursa efek Indonesia merupakan lembaga yang bertindak sebagai penyelenggara yang mempertemukan pihak – pihak yang ingin melakukan transaksi jual beli suatu perusahaan. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak perusahaan yang mendaftarkan perusahaannya di Bursa Efek Indonesia sebagai langkah ekspansi terhadap usaha yang dimiliki. Secara tidak langsung, hal ini menunjukkan bahwa terjadi perkembangan yang baik terhadap perekonomian di Indonesia.

Bursa efek Indonesia terdapat banyak perusahaan yang bergabung di dalamnya sesuai dengan sektor maupun industri usahanya. Salah satunya adalah perusahaan yang bergerak di sektor keuangan, yaitu perusahaan perbankan. Perbankan merupakan sektor usaha yang bergerak di bidang industri, diantaranya menangani transaksi uang tunai, kredit, obligasi, saham, serta transaksi keuangan lainnya. Perbankan dapat dikatakan sebagai kegiatan yang menangani sektor keuangan masyarakat baik itu menerima, mengelola, menjaga, serta meminjamkan uang tersebut yang disebut sebagai kegiatan ekonomi kepada individu atau entitas

lain yang menghasilkan keuntungan. Bank tidak hanya merupakan tempat penyimpanan uang paling aman tetapi juga merupakan lembaga penyaluran kredit serta menyediakan berbagai layanan dengan menawarkan berupa rekening tabungan, sertifikat setoran, serta rekening giro.

Dalam hal ini pihak Bank menggunakan simpanan sebagai jaminan simpanan ini untuk memberikan pinjaman. Pinjaman yang dimaksud berupa hipotek rumah, pinjaman bisnis, pinjaman mobil dan lainnya. Selain itu bank juga dapat melakukan kerjasama terhadap lembaga atau investor untuk menjamin keberlangsungan perusahaannya. *Capital gain* juga merupakan keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham melalui keuntungan dari surat berharga, saham atau properti yang nilai keuntungannya akan melebihi harga pembelian atau kesepakatan yang ditentukan.

Kebijakan dividen dalam menentukan porsi pendapatan yang dibagikan sebagai dividen mengakibatkan laba ditahan menjadi lebih sedikit, sehingga menghambat pertumbuhan laba dan harga saham. Di bagian lain, bila industri mau menjaga beberapa besar labanya di dalam industri, ini berarti nisbah keuntungan yang ada buat melunasi dividen menurun. Akhirnya, dividen yang diperoleh pemegang saham ataupun penanam modal bisa jadi proporsional ataupun tidak proporsional dengan resiko yang ditanggungnya. Kebijaksanaan dividen amat berarti sebab pengaruhi kesempatan pemodal industri, harga saham, arus finansial serta posisi kas. Oleh sebab itu, tiap industri memutuskan kebijaksanaan dividennya tiap- tiap. Sebab kebijaksanaan dividen pengaruhi angka industri, beliau melunasi dividen pada pemegang saham. Untuk industri yang bisa melunasi dividen besar, harga saham pula naik..

Sebaliknya, perusahaan yang tidak membagikan dividen secara teratur akan memiliki harga saham yang lebih rendah. Hal ini dapat disimpulkan dari akibat adanya Covid 19 yang menyebabkan turunnya harga saham yang beredar.. Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tentang harga saham terdapat beberapa masalah terkait dengan perkembangan saham, pertama pada PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) mengalami hukum penawaran dan permintaan. Harga saham selalu mengalami perubahan menyebabkan investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, baik yang bersikap makroekonomi ataupun mikro. Faktor makro ekonomi terinci dalam lebih dari satu variabel ekonomi, seperti inflasi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, tingkat pertumbuhan ekonomi dan yang lainnya. Sedangkan faktor mikroekonomi terinci dengan beberapa variabel, seperti dividen per saham (*dividen per share*), laba per saham (*earning per share*), nilai buku per saham, *debt equity ratio*, dan rasio keuangan lainnya (Mohamad Samsul,2006).

Dividen per saham(*dividen per share*) serta keuntungan per saham(*earning per share*) dipakai dalam riset ini. Memastikan dividen yang hendak dibayarkan serta menelaah kemajuan industri. Dividen per saham(*DPS*) merupakan penjatahan keuntungan yang dibagikan pada semua pemegang saham cocok dengan jumlah saham yang dipunyai. Besarnya dividen yang wajib dibayarkan per lembar saham membuat penanam modal lebih terpicat dengan saham yang dikeluarkan industri, alhasil industri meningkatkan harga saham yang dikeluarkan itu. Keuntungan per saham(*EPS*) mengukur keahlian industri buat

menciptakan keuntungan per saham. Profit yang dipakai merupakan profit owner ataupun EAT. Earning per share(EPS) bisa membuktikan tingkatan keselamatan industri. Jadi, bila keuntungan per saham(EPS) yang dibayarkan pada penanam modal besar membuktikan kalau industri sanggup membagikan tingkatan keselamatan pemegang saham yang bagus, sebaliknya keuntungan per saham(EPS) kecil membuktikan kalau industri tidak sanggup membagikan khasiat yang diharapkan pada pemegang saham..

Untuk lebih jelasnya peneliti akan memberikan fakta yang terjadi pada beberapa sektor perbankan tentang terjadinya zona merah terhadap IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan). Terpantau indeks sektor keuangan jatuh 5,74% bahkan indeks perbankan info bank 15 terjatuh lebih parah setelah ambles 5,93%. Dikarenakan banyak perbankan yang terkoreksi hingga menyentuh level *Auto Reject Bawah* (ARB) pada September 2020. Hal tersebut dikarenakan dampak penurunan harga saham selama 3 (tahun) terakhir yaitu dari tahun 2017-2019 bahkan mengalami penurunan harga saham dimasa pandemi covid 19 ini. Harga saham pada masa 2017, 2018, dan 2019 yaitu sebesar Rp. 590, Rp. 274, Rp. 274 penurunan tersebut disebabkan karena laba yang dihasilkan per saham (EPS) pada bank tersebut mengalami penurunan dari tahun 2017 sampai dengan 2019 yaitu dari Rp. 15,11 di tahun 2017, kemudian menurun sebesar Rp. 16,47 dan di tahun 2019 laba per saham menjadi sebesar Rp. 18,75, untuk perkembangan dividen per sahamnya mengalami penurunan tanpa mengalami kenaikan dari tahun 2017-2019. Kedua, pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk mengalami penurunan harga saham selama 3 (tahun) terakhir yaitu dari tahun 2017-2019 juga mengalami penurunan harga saham dimasa pandemi covid 19. Harga saham pada

masa 2017, 2018, dan 2019 yaitu sebesar Rp. 3.570, Rp. 2.540, Rp. 2.140 penurunan tersebut disebabkan karena laba yang dihasilkan per saham (EPS) pada bank tersebut mengalami penurunan dari tahun 2017 sampai dengan 2019 yaitu dari Rp. 288,77 di tahun 2017, kemudian menurun sebesar Rp. 267,83 dan ditahun 2019 laba per saham menjadi sebesar Rp. 199,60. Tetapi pada pembagian saham ke investor (*dividen per share*) mengalami kenaikan dari tahun 2017 ke 2018 yaitu sebesar Rp. 49,96 menjadi 57,75. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Pengaruh *Dividend Per Share dan Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu;

1. Terjadinya penurunan harga saham setiap tahunnya yang menyebabkan penurunan dividen yang disetor kepada para pemegang saham.
2. Terjadinya penurunan harga saham setiap tahunnya yang menyebabkan penurunan laba per saham setiap tahunnya.
3. Terjadinya penurunan perbandingan dividen yang di setor kepada pemegang saham dan laba per saham pada sektor perbankan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan definisinya, pembatasan masalah merupakan suatu unsur yang tidak dapat dihilangkan dalam sebuah penelitian, mengingat pembatasan

masalah berfungsi untuk membatasi pembahasan masalah dalam sebuah penelitian agar pembahasan melenceng diluar hal - hal yang terkait dengan pengaruh *dividen per share* dan *earning per share* terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari berbagai macam permasalahan yang ada maka dipilih satu atau beberapa permasalahan yang telah teridentifikasi.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh dividend per share (DPS) secara parsial terhadap harga saham emiten manufaktur di Indonesia tahun 2017-2019?
2. Apakah earning per share (EPS) secara parsial mempengaruhi harga saham bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019??
3. Apakah dividend per share (DPS) dan earning per share (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dividen per saham (DPS) yang secara parsial mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019..
2. Mengetahui bahwa earning per share (EPS) secara parsial mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2017-2019..

3. Untuk mengetahui apakah dividend per share (DPS) dan earning per share (EPS) berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019..

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Agar penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menambah informasi tentang pengaruh dividend per share dan earning per share terhadap harga saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..
2. Agar dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat dijadikan sebagai reward bagi calon investor dalam memutuskan suatu kegiatan investasi..
3. Agar dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya terkait kajian yang lebih mendalam mengenai dampak dividend per share dan earning per share terhadap harga saham sektor perbankan yang tercatat di Indonesia..